

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN DAN KARAKTER SISWA DI SD SWASTA ANGKASA KOTA
KUPANG**

Nama_1 Intan Bullu¹, Nama_2 Hiwa Wonda² Nama_3 Lija Tulle², Nama_4 Maria
Lidwina Lau³

Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

Institusi / lembaga Penulis ²PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

Institusi / lembaga Penulis ³PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

Institusi / lembaga Penulis ⁴PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail : ¹ intanbullu119@gmail.com,

Alamat e-mail : ² hiwawonda@staf.undana.ac.id,

Alamat e-mail : ³ lijatulle19@gmail.com,

Alamat e-mail : ⁴ lidwinalau4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of student management in improving discipline and character among elementary school students. The background of this research is the importance of effective student management to create an orderly, character-oriented, and competitive school environment. The research method used is a descriptive quantitative approach with a questionnaire instrument on student management distributed to classroom and subject teachers. The research method used is a descriptive quantitative approach with a questionnaire instrument on student management distributed to classroom and subject teachers. The results show that schools have implemented student management functions effectively, including organized student admission planning, systematic data recording, character development through extracurricular and habituation activities, and educational enforcement of discipline. Supporting factors include collaboration among teachers, parents, and the school, while inhibiting factors involve limited facilities and a lack of teacher consistency in modeling discipline. The study concludes that effective student management contributes significantly to improving students' discipline and character development in elementary schools.

Keywords: Student Management, Discipline, Character, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan peserta didik secara efektif agar tercipta lingkungan sekolah yang tertib, berkarakter, dan berdaya saing. Metode

yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa angket manajemen peserta didik yang diberikan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran dan juga wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen peserta didik dengan baik, meliputi perencanaan penerimaan peserta didik baru yang tertib, pencatatan data siswa secara sistematis, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan positif, serta penegakan disiplin yang mendidik. Faktor pendukung dalam implementasi ini adalah kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan fasilitas serta kurangnya keteladanan sebagian guru dalam menegakkan disiplin. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin dan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Disiplin, Karakter, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Manajemen peserta didik merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karena berperan langsung dalam kelancaran pembelajaran serta pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Penelitian oleh Supiana, Hermawan & Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur mampu menanamkan karakter disiplin, seperti kepatuhan terhadap tata tertib dan ketepatan waktu. Hal ini menegaskan bahwa manajemen peserta didik bukan hanya menyangkut pencatatan administrasi, tetapi juga pembinaan perilaku disiplin sebagai fondasi keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, Ramadhan & Dartim (2025) menekankan bahwa manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi secara konsisten dapat membentuk karakter disiplin siswa secara efektif. Keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh keberhasilan membimbing siswa untuk memiliki nilai tanggung jawab dan sikap patuh aturan sebagai bagian dari karakter positif dalam kehidupan sekolah.

Penelitian Andriana, Rokmanah & Setiawan (2022) menambahkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara menyeluruh pada level sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan

kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang baik harus mengintegrasikan tata tertib dan pembiasaan karakter dalam seluruh aktivitas sekolah. Sementara itu, Adzani & Herianingtyas (2022) membuktikan bahwa ekstrakurikuler seperti Pramuka efektif dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui aktivitas kelompok yang melibatkan kerjasama dan peran-peran kepemimpinan siswa. Di sisi lain, Sutyarningsih dkk. (2025) menegaskan bahwa kemampuan *self-management* dalam diri siswa seperti mengatur waktu, perilaku, dan tanggung jawab tugas berdampak signifikan pada pembentukan kedisiplinan yang berkelanjutan.

Prinsip dan temuan dari berbagai ahli tersebut tercermin dalam implementasi manajemen peserta didik di SD Swasta Angkasa Kota Kupang. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah telah melaksanakan fungsi manajemen peserta didik secara komprehensif melalui pembinaan kedisiplinan, pencatatan perkembangan siswa secara sistematis, serta kegiatan yang berfokus pada pembentukan karakter. Program unggulan sekolah seperti “10

Program Angkasa” terutama kegiatan “Angkasa Berkarakter” terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai antar siswa.

Selain itu, pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka serta pendampingan psikolog dari TNI AU secara berkala menunjukkan bahwa sekolah memprioritaskan pendidikan karakter secara profesional dan terarah. Pendekatan manajemen peserta didik di sekolah ini juga mengedepankan *collaborative management*, yaitu keterlibatan guru, orang tua, dan stakeholder sekolah sebagai faktor pendukung utama keberhasilan pembinaan karakter siswa.

Dengan demikian, implementasi manajemen peserta didik di SD Swasta Angkasa Kota Kupang selaras dengan berbagai hasil penelitian kontemporer yang menekankan pentingnya manajemen peserta didik yang terencana, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kedisiplinan siswa. Implementasi ini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui angket manajemen peserta didik dan wawancara dengan guru. Angket tersebut mencakup aspek penerimaan siswa baru, tata tertib, pembinaan karakter, dan kerja sama antar sekolah dan orang tua, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri atas guru dan kepala sekolah di tingkat Sekolah Dasar Swasta Angkasa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen peserta didik yang diterapkan di sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu:

1. Wawancara Terbuka (*In-depth Interview*)

Teknik ini digunakan untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, serta strategi guru dalam

mengimplementasikan manajemen peserta didik untuk meningkatkan disiplin dan karakter siswa. Wawancara ini juga bertujuan mengetahui bentuk program pembinaan yang diterapkan serta dampaknya terhadap perilaku siswa di SD Swasta Angkasa Kota Kupang.

2. Angket (Kuesioner)

Angket diberikan kepada guru sebagai data pendukung guna memperoleh informasi secara sistematis mengenai tingkat pemahaman, keterlibatan, dan penilaian guru terhadap implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa. Angket terdiri dari 30 pernyataan yang berkaitan dengan program, pelaksanaan, serta hasil yang dirasakan dalam pembinaan disiplin dan karakter di sekolah.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan hasil wawancara sesuai tema penelitian.

2. Penyajian Data yaitu penyajian dan penyusunan data dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan yaitu menyimpulkan bagaimana implementasi manajemen peserta didik memengaruhi disiplin dan karakter siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh para guru di SD Swasta Angkasa Kota Kupang, terungkap bahwa institusi tersebut telah mengimplementasikan manajemen peserta didik secara efektif. Sebagian besar item dalam angket memperoleh jawaban “Ya” dari responden, yang mengindikasikan bahwa sekolah menetapkan peraturan tata tertib yang jelas, menerapkan disiplin secara konsisten dan imparial atau adil, serta menyediakan berbagai program pembinaan karakter yang terstruktur. Selain itu, para guru juga menerapkan sistem pencatatan perkembangan peserta didik secara berkala melalui buku catatan khusus yang mencatat kemampuan akademik maupun nonakademik masing-masing

individu, yang tentu saja akan sangat berguna bagi para guru dan pihak sekolah dalam memantau serta memahami perkembangan setiap peserta didik.

Hasil wawancara terbuka turut menguatkan temuan dari angket tersebut. Berdasarkan pernyataan ibu Dewi Aisyah Rachmat S.Pd., seorang guru wali kelas VB di Sekolah Dasar Swasta Angkasa Kota Kupang, institusi pendidikan ini mengimplementasikan berbagai program pembinaan karakter melalui inisiatif “10 Program Angkasa”. Salah satu program utama yang secara langsung berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik adalah program “Angkasa Berkarakter”. Program ini tidak semata-mata menitikberatkan pada aspek akademik, melainkan juga menekankan penanaman nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, serta sikap saling menghormati di antara sesama. Dalam praktiknya, pembinaan karakter tersebut diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib Pramuka, di mana peserta didik dibina untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, semangat korps, serta menumbuhkan kedisiplinan dalam

kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, sekolah menjalin kolaborasi dengan psikolog dari TNI AU yang dilakukan secara periodik, yakni setiap tiga bulan sekali, melalui sesi konseling, kelas motivasi, serta pelatihan perilaku positif guna mendukung perkembangan sosial dan emosional dari peserta didik. Menurut narasumber tersebut, program ini dinilai sangat efektif dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar lebih percaya diri, beradab, dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Adanya “10 Program Angkasa”, khususnya Angkasa Berkarakter”, menandakan bahwa sekolah telah menetapkan pembentukan karakter sebagai prioritas utama dalam pendidikan.

Selain itu, institusi pendidikan tersebut juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi melalui pemberian piala dan sertifikat, baik dari kegiatan internal maupun eksternal sekolah. Sistem penghargaan ini berfungsi sebagai bentuk apresiasi yang efektif dalam meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik. Pemberian piala dan sertifikat tidak hanya mendorong semangat kompetisi yang sehat, tetapi juga

menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, dan sportivitas. Strategi ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang menekankan pentingnya pengakuan terhadap pencapaian peserta didik sebagai komponen integral dalam upaya pembinaan karakter.

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa perhatian khusus diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui implementasi asesmen diagnostik awal secara berkala. Asesmen ini dirancang untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik, terutama dalam aspek literasi dan numerasi, serta untuk mengidentifikasi kesulitan dalam proses pembelajaran yang berpotensi mengganggu kemajuan akademik mereka. Melalui hasil dari asesmen awal tersebut, peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan akan menerima pendampingan tambahan melalui program literasi dan numerasi yang dilaksanakan setelah jam sekolah. Kegiatan ini dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih individual, memungkinkan pendidik untuk menyediakan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan

spesifik dan tingkat kompetensi masing-masing peserta didik. Selain itu, kebijakan rotasi wali kelas setiap tahun diimbangi dengan adanya buku catatan perkembangan peserta didik, yang berperan sebagai sarana dokumentasi informasi krusial mengenai karakteristik, kemajuan kemampuan, serta kebutuhan khusus peserta didik. Buku tersebut memfasilitasi guru baru dalam memahami kondisi peserta didik secara komprehensif sejak awal, sehingga proses penyesuaian dan pembangunan relasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung lebih efisien. Melalui langkah-langkah ini, institusi pendidikan berusaha menjamin bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai kemajuan belajar yang maksimal.

Pendidik tersebut juga menyatakan bahwa penegakan disiplin yang diterapkan oleh guru di sekolah mencerminkan implementasi prinsip manajerial yang bersifat humanis. Prosedur penanganan pelanggaran dilaksanakan secara bertahap dan tanpa melibatkan kekerasan fisik, dimulai dari tingkat wali kelas hingga kepala sekolah, serta melibatkan partisipasi orang tua

dari peserta didik setiap insiden pelanggaran terlebih dahulu dianalisis penyebabnya melalui interaksi personal dengan peserta didik seperti dengan menyelidiki kondisi emosional atau masalah pribadi yang berpotensi memengaruhi perilaku mereka. Pendidik tersebut juga menegaskan bahwa komunikasi terbuka merupakan elemen kunci, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan alasan serta melakukan introspeksi tindakan yang telah dilakukan.

Selain itu, guru menekankan bahwa penanganan pelanggaran tidak terbatas pada pemberian sanksi semata, melainkan juga melibatkan konseling dan pendampingan guna mendukung peserta didik dalam memperbaiki perilakunya. Apabila pelanggaran tersebut terulang kembali wali kelas berkolaborasi dengan konselor serta orang tua untuk merancang strategi pembinaan bersama, seperti penugasan tanggung jawab, bimbingan karakter, atau pemantauan perkembangan perilaku peserta didik dalam periode waktu tertentu. Pendekatan dialogis dan partisipatif ini mencerminkan manajemen peserta didik yang bersifat edukatif serta berorientasi

pada pembinaan, bukan sekedar penghukuman, sehingga dapat menumbuhkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan serta pertumbuhan peserta didik.

Selain dimensi pengembangan karakter dan disiplin, keefektifan pengelolaan peserta didik di Sekolah Dasar Swasta Angkas Kota Kupang juga terlihat dari integrasi yang harmonis antara tahap perencanaan, implementasi, serta evaluasi program-program yang dijalankan secara konsisten. Setiap kebijakan dan inisiatif yang diterapkan tidak bersifat sementara, melainkan dirumuskan dengan mempertimbangkan kebutuhan aktual peserta didik dan dinilai secara periodik melalui introspeksi pendidik serta kolaborasi dengan *stakeholder* sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik di institusi tersebut telah menginternalisasi prinsip-prinsip manajemen kontemporer yang menitikberatkan pada kelestarian (*sustainability*) dan peningkatan secara terus-menerus (*continuous improvement*). Akibatnya, sekolah tidak semata-mata mengejar capaian jangka pendek, tetapi juga membangun dasar-dasar karakter dan

kompetensi peserta didik untuk masa depan yang berkepanjangan.

Oleh karena itu, penerapan manajemen peserta didik di SD Swasta Angkasa Kota Kupang terbukti efektif dalam mendorong pengembangan disiplin dan karakter peserta didik. Hal tersebut terlihat dari keberadaan prosedur pembinaan yang terdefinisi dengan jelas, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah, serta implementasi program-program pembiasaan yang positif dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan humanistik yang menekankan dialog, pemberian motivasi, dan pendampingan personal berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap bertanggung jawab, kemandirian, serta perilaku positif peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan adanya sistem manajemen peserta didik yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan karakter, sekolah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang tertib, nyaman, dan kondusif bagi seluruh peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa implementasi manajemen peserta didik di SD Swasta Angkasa Kota Kupang telah berjalan secara efektif dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan disiplin serta pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen peserta didik, mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, hingga penegakan disiplin yang humanis dan mendidik, menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan.

Faktor utama keberhasilan tersebut terletak pada adanya kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, serta adanya program pembiasaan positif yang konsisten seperti 10 Program Angkasa. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas dan keteladanan sebagian guru masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar implementasi manajemen peserta didik semakin optimal.

Dengan demikian, manajemen peserta didik yang terencana, adaptif, dan partisipatif terbukti mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, serta berorientasi pada pembentukan karakter dan

kedisiplinan siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan praktik manajemen peserta didik yang efektif dan berkelanjutan untuk mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, N. K., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Upaya pengembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa MI/SD melalui ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 2(2), 147–159.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Setiawan, N. Y. Z. A. (2024). Analisis pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(2), 21–27.
- Ramadhan, A. T., & Dartim. (2025). Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Tawangmangu. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(3), 2219–2228.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208.

Sutyaningsih, A. A. A. D., Wedayanti, N. P. D., Puspita, N. P. E., & Wirasanti, N. L. P. (2025). Self management sebagai dasar pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18083–18090.